

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP  
KESIAPAN KERJA SISWA SMK  
(Studi Kasus di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro)**

LISKE AGUSTIN

Email : [liske.agustin@gmail.com](mailto:liske.agustin@gmail.com)

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Abstrak : Agustin, Liske. 2019 “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro)*”. Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Jombang.(Dosen Pembimbing Fahimul Amri, S.Pd.,M.Pd).

Pemerintah berupaya meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia melalui pendidikan. Salah satu upaya untuk mendapatkan SDM yang dapat bersaing dengan yang lainnya adalah melalui jalan pendidikan, menciptakan lulusan –lulusan yang unggul dan berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi. Untuk itu pemerintah berusaha untuk memajukan pendidikan SMK yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya dan siap untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, (2) Mengetahui adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, (3) Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, (4) Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro, (5) Mengetahui adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro, (6) Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro dengan jumlah 24 siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan 60 siswa di SMK Palapa Ngoro. Berdasarkan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 24 siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan 54 siswa di SMK Palapa Ngoro. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif maka hasil pengujian hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, hipotesis 2 lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro, hipotesis 3 motivasi

belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, hipotesis 4 motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro, hipotesis 5 lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro, hipotesis 6 motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Kesiapan Kerja

## A. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sebagaimana dinyatakan dalam Penjelasan atas UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu" (Hasbullah, 1997:349). Hasil dari data sekunder di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, jumlah siswa yang telah lulus pada tahun 2017 sebanyak 70 siswa. Dari 70 siswa ada 45 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan 25 siswa yang langsung bekerja. Berdasarkan hasil

wawancara dengan sebagian siswa, mereka masih kurang siap menghadapi dunia kerja dengan segala tuntutan pada dunia kerja yang tinggi. Pada akhirnya banyak dari siswa di SMK Perguruan Mu'allimat yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dibandingkan dengan bekerja secara langsung. Dari hal ini bisa di jelaskan bahwa kesiapan kerja siswa harus senantiasa ditingkatkan, melihat bahwa tuntutan pada dunia kerja yang sangat tinggi sehingga mengharuskan lulusan SMK harus memiliki ketrampilan dan keahlian yang tinggi agar mampu bersaing di dunia kerja.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan adanya motivasi belajar, siswa SMK akan jauh bersemangat dalam belajar

disekolah dan dalam meningkatkan pengetahuan untuk bersaing didunia kerja.

Begitu pula dengan lingkungan belajar yang juga sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Lingkungan belajar sendiri tidak hanya dari dalam sekolah, bisa berasal dari luar seperti dukungan orang tua, dan keadaan lingkungan masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja seorang siswa.

Lingkungan belajar disekolah juga harus selalu diperhatikan, baik dari segi gedung sekolah yang harus nyaman, sarana dan prasarana yang harus ada untuk menunjang bakat dan ketrampilan siswa. Siswa akan jauh lebih siap menghadapi dunia kerja apabila dari pihak sekolah menunjang fasilitas yang diperlukan oleh para siswa. Selain fasilitas pemilihan

kegiatan belajar mengajar yang tepat, baik ditinjau dari efek instruksional maupun efek pengiring, akan memberikan pengalaman belajar siswa yang efisien dan efektif untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat dilaksanakan secara konsisten dan kontinu apabila guru memiliki wawasan kependidikan yang baik dan menguasai cara belajar dan mengajar dengan baik.

Dari pengamatan hasil observasi di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, sarana prasarana didalam sekolah sendiri sangat menunjang ketrampilan dan pengetahuan para siswa SMK. Fasilitas yang memadai akan sangat mempermudah siswa untuk terus menggali bakat dan skil yang dimilikinya. Namun pada saat ini, yang menjadi kendala ialah kurangnya pemanfaatan fasilitas

yang ada, baik dari pihak guru maupun siswa. Selain itu, masih ada juga beberapa sekolah yang belum memiliki fasilitas yang menunjang siswa untuk mengasah pengetahuan mereka, kendala – kendala seperti inilah yang menjadi kendala terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kurang mendukung seperti orang tua yang kurang memperhatikan terhadap belajar siswa dan teman sebaya yang sering mengajak bermain dibandingkan belajar. Sama halnya dengan yang terjadi di SMK Palapa Ngoro, sarana dan prasarana yang sudah ada namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal baik oleh siswa maupun oleh bapak dan ibu guru. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga pun juga berpengaruh

terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Motivasi belajar dan lingkungan belajar di SMK Perguruan Mu'allimat memanglah masih perlu diupayakan peningkatan agar nantinya kesiapan kerja siswa juga akan meningkat. Motivasi belajar dan lingkungan belajar cukuplah memiliki peran yang penting terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat. Hal tersebut juga terjadi di SMK Palapa Ngoro, Motivasi belajar dan lingkungan belajar juga perlu diupayakan peningkatan sehingga siswa tidak kesulitan dalam memasuki dunia kerja pada saat telah lulus dari sekolah tersebut karena memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Motivasi Belajar dan**

**Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro)".**

**B. KAJIAN PUSTAKA**

**1. Motivasi Belajar**

**a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Purwanto (2007: 60), motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan tertentu.

**2. Lingkungan Belajar**

**a. Pengertian Lingkungan Belajar**

Menurut Hamalik (2003: 195) "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu"

Lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan

faktor yang penting (Hamalik, 2004:195-196).

**3. Kesiapan Kerja**

**a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang didesain untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga lulusan SMK siap memasuki pasar kerja. Untuk dapat memasuki lapangan kerja lulusan SMK hendaknya mempunyai kemampuan yang meliputi sikap mental, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan – kecakapan lain (Awaluddin, 2014: 170).

**C. METODE PENELITIAN**

**1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar .

b. Variabel terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesiapan kerja.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi ini menggunakan dua sekolah yang berbeda dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK disekolah SMK masing masing yakni di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro.

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh siswa

kelas XI di dua sekolah tersebut.

Adapun jumlah rincian siswa adalah:

**Tabel 3.1 Populasi Siswa SMK**

### Perguruan Mu'allimat Cukir

No	Kelas	Jumlah
1.	XI APK	12
2.	XI PBS	12
<b>Total</b>		24

**Tabel 3.2 Populasi Siswa SMK Palapa**

### Ngoro

No	Kelas	Jumlah
1.	XI TKR	31
2.	XI AK	29
<b>Total</b>		60

### b. Sampel

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin berikut (Pardede, 2014:15):

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$\alpha$  = taraf signifikansi (0,05)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus

Slovin dengan taraf kesalahan 5% ,  
maka ukuran sampel berjumlah :

**Tabel 3.3 Sampel Siswa**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	24	24
2.	SMK Palapa Ngoro	60	54
	Jumlah Keseluruhan	84	78

Sumber : Ringkasan analisis oleh peneliti

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing – masing kelas (sugiyono, 2017 : 81).

Distribusi sampel dengan menggunakan Proportional Random Sampling :

**Tabel 3.4 Distribusi sampel**

N o	Nama Sekola	Kel as	Distri busi	jum lah
-----	-------------	--------	-------------	---------

	h		Samp el	sam pel
1.	SMK Perguruan Mu'allimat	XI AP	12	12
		XI PB S	12	12
<b>Total</b>				24

N o	Nam a Seko lah	Kel as	Distri busi Samp el	Juml ah Sam pel
2.	SMK Palapa Ngoro	XI TK R	$\frac{31}{60} \times 54$	28
		XI AK	$\frac{29}{60} \times 54$	26
<b>Total</b>				54

Sumber: Ringkasan Analisis Peneliti

Rumus  $N = \frac{n}{k} \times \text{Jumlah Sampel Yang Ditentukan}$

Keterangan : n = Jumlah Populasi Tiap Kelas

k = Jumlah Populasi Keseluruhan

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, berikut metode pengumpulan data yang digunakan peneliti :

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai



hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2010:132). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dokumen berupa data siswa dan foto – foto kegiatan yang mendukung.

**b. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner diberikan kepada siswa di dua sekolah tersebut, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang sudah tersedia jawabannya kemudian subyek tinggal memilih jawaban yang telah

**D. HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Data**

**a. Uji Normalitas**

Jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas

menggunakan *SPSS Statistic 20 for Windows*. disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas di SMK Perguruan Mu'allimat dan SMK Palapa Ngoro**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
1.SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	Motivasi Belajar	0,1000	Normal
	Lingkungan Belajar	0,718	Normal
2.SMK Palapa Ngoro	Motivasi Belajar	0,681	Normal
	Lingkungan Belajar	0,727	Normal

Sumber : Data

diolah Peneliti

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji normalitas di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran normal. Hal ini dapat

dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang nilainya dari kedua variabel lebih dari 0,05, yaitu variabel motivasi belajar yaitu  $0,1000 > 0,05$  dan variabel lingkungan belajar  $0,718 > 0,05$ .

Sedangkan hasil uji normalitas di SMK Palapa Ngoro menunjukkan bahwa variabel – variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang nilainya dari kedua variabel lebih dari 0,05, yaitu variabel motivasi belajar yaitu  $0,681 > 0,05$  dan variabel lingkungan belajar  $0,727 > 0,05$ .

Sedangkan bila dilihat dari Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 20 for Windows* dapat diketahui dengan tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro**

Nama Sekolah	Hubungan Fungsional	Tolerance	VIF
1.SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	X1 dengan Y	0,927	1.0
	X2 dengan Y	0,927	1.0

2.SMK Palapa Ngoro	X1 dengan Y	0,997	1.005	sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,005
	X2 dengan Y	0,997	1.005	sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1,005

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir, dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai Tolerance sebesar 0,927 dan nilai VIF sebesar 1.079, kemudian variabel lingkungan belajar memiliki nilai Tolerance sebesar 0,927 dan nilai VIF sebesar 1.079. Karena nilai Tolerance dari dua variabel tersebut  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Sedangkan pada SMK Palapa Ngoro diperoleh hasil yakni variabel motivasi belajar memiliki nilai Tolerance

variabel lingkungan belajar memiliki nilai Tolerance sebesar 0,997 dan nilai VIF sebesar 1.005. Karena nilai Tolerance dari dua variabel tersebut  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 16.0 for Windows* dapat diketahui dengan tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji

#### Heteroskedastisitas

Nama Sekolah	Hubungan Fungsional	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.SMK Perguruan	Motivasi Belajar	0.169	Tidak terjadi gejala

Mu'allimat Cukir			heterokedastisitas
	Lingkungan Belajar	0.234	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas
2.SMK Palapa Ngoro	Motivasi Belajar	0.334	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
	Lingkungan Belajar	0.631	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil Uji Glejser di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.169, dimana  $0.169 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel motivasi belajar. Sedangkan variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.234, dimana  $0.234 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel motivasi berwirausaha.

Berdasarkan hasil Uji Glejser di SMK Palapa Ngoro bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.334, dimana  $0.334 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel motivasi belajar. Sedangkan variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.631, dimana  $0.631 > 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel motivasi berwirausaha.

#### d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dapat diketahui pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi di SMK Perguruan**

## Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa

### Ngoro

Nama Sekolah	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
1.SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	1.672	Tidak ada autokorelasi
2.SMK Palapa Ngoro	1.950	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai DW di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir sebesar 1.372 pada nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 24$  serta  $k = 2$  (k adalah jumlah variabel independen/bebas) diperoleh di sebesar 1.1878 sedangkan nilai dU sebesar 1.5464 dan nilai  $(4 - dW)$  sebesar 2.328. Nilai  $DW > dU$  ( $1.672 > 1.5464$ ) maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan nilai  $(4 - dW) > dU$  ( $2.328 > 1.5464$ ) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi kesimpulan diatas adalah

dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Sedangkan di SMK Palapa Ngoro nilai DW sebesar 1.950 pada nilai tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 54$  serta  $k = 2$  (k adalah jumlah variabel independen/bebas) diperoleh di sebesar 1.4851 sedangkan nilai dU sebesar 1.6383 dan nilai  $(4 - dW)$  sebesar 2.050. Nilai  $DW > dU$  ( $1.950 > 1.638$ ) maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan nilai  $(4 - dW) > dU$  ( $2.05 > 1.6383$ ) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Jadi kesimpulan diatas adalah dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi

- a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari uji  $R^2$  dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji  $R^2$  di SMK**

**Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK**

**Palapa Ngoro**

Nama Sekolah	Nilai $R$ Square	Persentase
1. SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	0,426	42,6 %
2. SMK Palapa Ngoro	0,223	22,3%

Sumber : Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $R$  Square di SMK Perguruan Mu'allimat Cuki sebesar 0,426 atau 42,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (motivasi belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah sebesar sebesar 42,6%.

Sedangkan pada SMK Palapa Ngoro nilai  $R$  Square sebesar 0,223

Nama Sekolah	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error			
1.SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	1. (Constant)	17.788	4.469		3.980	.001
	Motivasi belajar	.193	.085	.391	2.278	.033
	Lingkungan Belajar	.386	.104	.639	3.716	.001
2.SMK Palapa Ngoro	1. (Constant)	22.021	3.237		6.802	.000
	Motivasi belajar	.168	.083	.187	2.015	.049
	Lingkungan belajar	.556	.071	.728	7.861	.000

atau 22,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (motivasi belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) adalah sebesar sebesar 22,3%.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Uji t di SMK Perguruan Mu'allimat dan SMK Palapa Ngoro**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Nilai signifikansi</b>
1.SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	Motivasi belajar	0,033
	Lingkungan Belajar	0,001
2.SMK Palapa Ngoro	Motivasi Belajar	0,049
	Lingkungan Belajar	0,000

Sumber : Data yang diolah peneliti

Diketahui bahwa nilai sig untuk variabel motivasi belajar adalah 0,033. Karena signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel motivasi belajar secara parsial (individu) terhadap variabel kesiapan kerja di SMK Perguruan Mu'allimat. Dan selanjutnya diketahui bahwa sig untuk variabel lingkungan belajar adalah 0,001. Karena nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan belajar secara parsial (individu) terhadap kesiapan kerja.

Sedangkan perhitungan yang dilakukan pada SMK Palapa Ngoro dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 20.0 for windows*, diperoleh nilai sig untuk variabel motivasi belajar adalah 0,049. Karena signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel motivasi belajar secara parsial (individu) terhadap variabel kesiapan kerja di SMK Palapa Ngoro. Sedangkan untuk variabel lingkungan belajar adalah 0,000. Karena nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel lingkungan belajar secara parsial (individu) terhadap kesiapan kerja.

## 2) Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15 Hasil Uji F di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro**

Nama Sekolah	Nilai Signifikasi
1. SMK Perguruan Mu'allimat Cukir	0,003
2. SMK Palapa Ngoro	0,000

Sumber : Data yang diolah

peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikasi di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir adalah 0,003. Karena nilai Sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima. t Cukir. Sedangkan di SMK Palapa Ngoro diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap kesiapan kerja di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro.

### 3. Pembahasan

a. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa

di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan mu'allimat cukir. Semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi juga kesiapan kerja. Begitu pun sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang semakin rendah.

b. Pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis uji statistik diatas dapat dijelaskan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap



kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir.

c. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir

Berdasarkan uji statistik secara simultan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir. Dengan meningkatnya motivasi belajar serta didukung oleh lingkungan belajar yang efektif, maka akan semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir.

d. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Palapa Ngoro

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, bahwa penelitian ini berhasil membuktikan

bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dibuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

e. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Palapa Ngoro

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

f. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, bahwa penelitian ini berhasil membuktikan bahwa motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dibuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Palapa Ngoro.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir dan SMK Palapa Ngoro.

## **F. SARAN**

1. SMK Perguruan Mu'allimat Cukir

- a. Siswa senantiasia memilih teman yang senang dalam mengajak hal – hal positif seperti mengerjakan tugas bersama, mengikuti pelatihan – pelatihan maupun seminar, guna menambah wawasan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa.
- b. Keterampilan seorang siswa harus senantiasia dikembangkan secara terus menerus, dengan cara melakukan praktek – praktek dan senantiasia memanfaatkan teknologi – teknologi canggih seperti internet, komputer dll guna untuk menambah dan mencari informasi sebanyak – banyaknya mengenai dunia kerja.

## 2. SMK Palapa Ngoro

- a. Guru harus senantiasa membudayakan membaca di sekolah, dengan membawa buku yang banyak pengetahuan siswa akan menjadi bertambah dan ketika menghadapi tugas – tugas yang sulit siswa pun bisa untuk menyelesaikannya.
- b. Lingkungan keluarga yang harus senantiasa mengawasi agar siswa dapat belajar dengan rajin seperti dengan cara mengingatkan ketika waktu belajar, memasukkan siswa ke lembaga bimbingan belajar diluar sekolah dan lain sebagainya. Serta senantiasa memberikan nasehat

ketika siswa memilih teman yang memberikan pengaruh negatif.

- c. Pengetahuan dan wawasan siswa harus selalu ditingkatkan dengan cara senantiasa membaca buku, mencari informasi melalui gadget, komputer dan lain sebagainya. Pengetahuan dan wawasan sangatlah dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, dengan pengetahuan dan wawasan yang banyak akan menumbukan kesiapan kerja yang tinggi pada siswa.